

Peningkatan keterampilan menulis teks negosiasi menggunakan teknik pemodelan dan media film siswa kelas X titl b smk negeri 1 pundong

Yudi Ariesmawati

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pundong
Menang, Srihardono, Pundong

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan: (1) meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi dengan teknik pemodelan, dan media film (2) meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks negosiasi dengan teknik pemodelan pada siswa kelas X TITL B SMK Negeri 1 Pundong. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TITL B SMK Negeri 1 Pundong. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan teknik pemodelan dan media film dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata kemampuan menulis teks negosiasi pada siklus I, 69,3 meningkat menjadi 75,9. (2) Peningkatan proses pembelajaran menggunakan teknik pemodelan dan media film dapat dilihat dari antusiasme, perhatian dan keaktifan siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran teks negosiasi. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks negosiasi menggunakan teknik pemodelan dan media film menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Kata kunci: kemampuan menulis, teks negosiasi, teknik pemodelan, media film.

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa berperan penting dalam kehidupan. Empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan keterampilan menulis, seseorang dapat menyampaikan ide dan pikirannya sehingga dapat mencapai maksud dan tujuannya. Akan tetapi, ketrampilan menulis dianggap sulit sebab memerlukan pengetahuan, pemikiran yang kritis, serta kosakata yang luas. Akhadiah (1996:2) mengatakan kemampuan menulis adalah kemampuan yang kompleks karena memerlukan sejumlah pengetahuan dan ketrampilan. Selain itu, kemampuan menulis juga dapat dikuasai dengan terampil melalui latihan dan praktik.

Pada jenjang pendidikan kelas X SMK, terdapat kompetensi menulis yaitu memproduksi teks negosiasi sesuai dengan ciri-ciri teks, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk dapat menyusun dan menulis teks kemudian dilisankan. Tujuan dari pembelajaran ketrampilan menulis teks negosiasi adalah meningkatkan ketrampilan siswa dengan bahasa yang santun sehingga tercipta interaksi yang baik.

Negosiasi adalah proses menetapkan keputusan bersama yang dilakukan diantara beberapa pihak yang berkepentingan (Kosasih, 2013: 219). Sedangkan menurut Sari (2018: 38) negosiasi adalah usaha atau interaksi sosial yang bertujuan untuk menemukan solusi bersama atau kesepakatan bersama antara pihak yang berkepentingan. Negosiasi adalah komunikasi interaktif yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menulis atau memproduksi teks negosiasi, siswa perlu membayangkan suatu gambaran yang nyata dan melihat kondisi nyata. Berdasarkan hal tersebut, media film dipilih sebagai media pembelajaran karena media ini dapat memberikan gambaran nyata atau mengangkat kehidupan nyata yang terjadi dalam masyarakat sehingga diharapkan mampu menumbuhkan daya kreativitas siswa dalam menulis teks negosiasi. Selain itu, media film akan membuat siswa lebih termotivasi dan tidak mudah bosan selama pembelajaran menulis teks negosiasi. Selanjutnya, teks negosiasi memiliki beberapa struktur teks. Struktur teks negosiasi yaitu orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup (Kemendikbud, 2013: 156).

Dalam pembelajaran teks negosiasi, penelitian ini akan menerapkan teknik pemodelan. Pemodelan dalam pembelajaran yaitu menyiapkan satu atau beberapa contoh karangan yang akan dijadikan contoh oleh siswa untuk menulis (Tarigan, 1986: 194). Atau singkatnya, pemodelan adalah strategi pembelajaran yang menggunakan contoh untuk ditiru oleh siswa (Handayani, Atmazaki, dan Ratna, 2016: 308). Teknik pemodelan dalam menulis dilakukan dengan guru memberikan contoh teks

serupa dengan struktur yang sudah tepat, selanjutnya siswa menulis sendiri dengan isi yang berbeda. Teknik pemodelan merupakan pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu dengan model atau contoh yang dapat ditirukan secara langsung oleh siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan mampu mengamati dan mencontoh yang ditunjukkan oleh guru. Pemodelan dapat dilakukan dengan demonstrasi, memberikan contoh tentang konsep ataupun kegiatan belajar.

Selanjutnya untuk mendukung proses pembelajaran menjadi semakin optimal, diperlukan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih dalam PTK ini adalah media film. Media film dengan gambar, suara yang menggambarkan aktivitas, dan kejadian tertentu dalam kehidupan dapat memberikan keterangan sehingga lebih mudah memahaminya. Selain itu, film dapat memantik daya nalar siswa untuk menjelaskan apa saja yang dilihatnya, yang selanjutkan dituangkan dalam bentuk kalimat sebagai dasar untuk menyusun teks negosiasi. Melalui film, siswa dapat melihat, mengamati, dan memperhatikan untuk mengemukakan ide melalui fakta yang tampak. Film dinilai dapat membantu meningkatkan proses pembelajaran yang efektif karena dapat dilihat dan didengar sehingga lebih cepat diingat (Munadi, 2008: 116). Lebih lanjut, Munadi (2012: 114-116) juga menjelaskan bahwa film dapat menimbulkan perubahan sikap penontonnya. Dengan demikian, film bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi memberikan gambaran yang dapat mempermudah penafsiran siswa tentang objek yang diamati.

Keterampilan menulis siswa yang rendah disebabkan oleh faktor internal dan eksternal (Hulwah & Ahmad, 2022: 7365). Faktor internal yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi, (1) kemampuan dasar menulis masih kurang, (2) produktivitas berbahasa masih rendah. (3) banyaknya kekeliruan diksi dan kalimat (4) belum mampu menerapkan aspek struktur teks, dan ciri bahasa teks negosiasi (5) siswa yang kurang aktif masih banyak. Sedangkan faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam memproduksi teks negosiasi adalah (1) metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional, (2) kurang inovasi model atau teknik pembelajaran (3) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif.

Hal tersebut sependapat dengan Alwasilah (2007 :16) yang menjelaskan bahwa kendala dalam menulis dikelompokkan menjadi dua hal yaitu kendala umum dan kendala khusus. Kendala umum antara lain kesulitan menetapkan titik awal (*starting point*) dan titik akhir (*ending point*), kekurangan materi, kesulitan dalam pemilihan topik, penentuan struktur teks dan penyesuaian isi. Sementara itu, kendala khusus meliputi tidak adanya mood untuk menulis dan *writer's block*.

METODE

Metode pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) atau PTK yang terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yakni, perencanaan (planning), tindakan (act), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TITL B SMK Negeri 1 Pundong semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 36 siswa, semua laki-laki. Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih berdasarkan pada pertimbangan bahwa subjek memiliki permasalahan dalam memproduksi teks negosiasi. Penggunaan model pembelajaran pemodelan dan media film dirancang agar mampu meningkatkan tingkat kreativitas siswa dalam memproduksi teks negosiasi dan meningkatkan prestasi dan belajar siswa. Objek PTK ini adalah proses pembelajaran dengan model pembelajaran pemodelan dan media film.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yakni observasi, teknik angket, tes/ penugasan, catatan lapangan dan dokumentasi. Teknik angket menggunakan fasilitas google classroom dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal siswa tentang teks negosiasi. Angket diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan pada tiap siklusnya. Pengumpulan data ini dilakukan untuk menilai prestasi belajar siswa. Kemudian, tes dilaksanakan setelah pelaksanaan tindakan pada masing-masing siklus. Penugasan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa didalam menulis teks negosiasi. Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh guru kolaborator dengan dasar lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Instrumen yang digunakan yaitu angket, tes, dan lembar observasi. Angket digunakan untuk menggali pendapat, perasaan, dan penilaian siswa terhadap pembelajaran menulis teks negosiasi baik sebelum maupun sesudah menerapkan teknik pemodelan. Isi dari angket terkait dengan minat menulis

siswa, kebiasaan menulis, serta respon siswa terhadap menulis. Penyusunan angket didasarkan pada kondisi awal sebelum PTK dan disesuaikan pada kondisi di lapangan. Angket refleksi menulis teks negosiasi berisi tentang pendapat ataupun pernyataan setelah pelaksanaan PTK, diantaranya sikap, respon, dan perasaan siswa saat penerapan strategi pemodelan selama pembelajaran.

Instrumen lainnya yaitu tes. Tes berisi uraian tugas untuk menulis teks negosiasi. Tes ini dilaksanakan setiap siklusnya guna mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi dengan strategi pemodelan. Nurgiyantoro (2010: 439 – 440) menjelaskan bahwa dalam menilai kemampuan harus menggunakan rubrik penilaian yang mencakup komponen isi dan bahasa.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data kualitatif berupa angket dan catatan lapangan didapatkan dari pengamatan. Sedangkan, data kuantitatif diperoleh dari hasil tes menulis pada setiap siklusnya. Data ini berupa skor atau nilai dari tugas menulis surat penawaran dan teks negosiasi dengan tema sesuai jurusan. Bentuk dari data ini berupa skor kemampuan menulis teks negosiasi berupa menulis surat penawaran dan menulis teks negosiasi dengan tema sesuai jurusan siswa. Skor penilaian menulis surat penawaran meliputi ketepatan menulis kop surat, nomor surat, lampiran, perihal, tanggal surat, alamat penerima surat, salam pembuka, isi, salam penutup, dan tata tulis,. Sedangkan dalam menulis teks negosiasi berupa dialog sesuai jurusan meliputi ketepatan tema, isi, struktur teks negosiasi, diksi. Selanjutnya, dari skor siswa dihitung skor rata-ratanya pada satu siklus lalu dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil yang diharapkan adalah meningkatkan rata-rata skor atau hasil belajar siswa, melalui perhitungan berikut:

$$\text{Perolehan Skor} = x = \frac{\Sigma NA}{40} \times 100$$

Keberhasilan dari penelitian ini didasarkan pada hasil belajar yang meningkat. Sedangkan keberhasilan proses belajar didasarkan pada minat, apresiasi, dan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika minimal 75% (26 siswa) terlibat aktif. Dilihat dari segi hasil, KKM menulis Teks Negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur, kebahasaan, tata kalimat adalah 70. Penelitian dikatakan berhasil apabila 100% siswa meraih nilai \geq KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemodelan merupakan model pembelajaran yang menunjukkan contoh konkret hasil yang harus dikerjakan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil memproduksi teks negosiasi berupa menulis surat penawaran dan menulis dialog dengan tema sesuai jurusan teknik instalasi tenaga listrik. Pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran pemodelan pada tiap pertemuan setiap siklusnya sebagai berikut.

Tahap Persiapan meliputi : (1) guru memberikan stimulasi dan berdiskusi berupa persoalan-persoalan yang kemungkinan muncul di dunia kerja dan bisa diselesaikan dengan negosiasi, (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (3) guru menyampaikan garis besar materi yang akan dipelajari, (4) guru memberikan tugas siswa untuk membuat tema persoalan sesuai jurusan.

Kegiatan di kelas meliputi: (1) menyaksikan film. dengan tema negosiasi, (2) membahas film yang telah ditonton siswa dengan diskusi dan tanya jawab, (3) melakukan tanya jawab antara siswa guru menguatkan konsep dalam negosiasi, (4) guru memberikan latihan menulis surat penawaran, (5) siswa berdiskusi tentang struktur surat, isi dan kebahasaan dalam surat penawaran, (6) guru memberikan contoh pemodelan surat penawaran yang sesuai kaidah, (7) guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang menulis surat penawaran, (8) siswa menulis surat penawaran sesuai kaidah, (9) guru memberi contoh teks negosiasi dalam bentuk dialog sesuai jurusan teknik instalasi tenaga listrik, (10) siswa menulis teks negosiasi dalam bentuk dialog sesuai jurusan teknik instalasi tenaga listrik, (11) guru memfasilitasi siswa agar mampu menyampaikan ide terkait tugas yang diberikan pada saat diskusi.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dengan diterapkannya model pembelajaran pemodelan dengan media film diperoleh data hasil penelitian mengenai kemampuan menulis teks negosiasi yang diperoleh dari instrumen angket, data hasil tes prestasi belajar siswa, dan keterlaksanaan model pembelajaran pemodelan melalui instrumen observasi yang dilakukan oleh guru kolaborator. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Pra tindakan ke Siklus I

NO	ASPEK	RATA-RATA PRATINDAKAN	RATA-RATA SIKLUS 1	PENINGKATAN
1	Struktur Surat Niaga	2	2,85	0,85
2	Tata Tulis	2	2,11	0,11

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Menulis Teks Negosiasi dengan Teknik Pemodelan dan Media Film

NO	ASPEK	RATA-RATA SIKLUS 1	RATA-RATA SIKLUS 2	PENINGKATAN
1	Struktur Teks Negosiasi	2,9	3,3	0,4
2	Tata Tulis	2,1	2,8	0,7

Dari tabel 2, terlihat bahwa kemampuan menulis teks negosiasi siswa telah meningkat setelah menerapkan tindakan siklus II. Peningkatan ini terjadi pada aspek struktur teks maupun tata tulis. Kedua aspek meningkat, tetapi peningkatan paling tinggi adalah aspek struktur surat.

Tabel 4.13. Perolehan Nilai Pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

NO	NILAI	PRA TINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Nilai rata-rata	61,94	69,31	75,83
2	Nilai Tertinggi	70	75	80
3	Nilai Terendah	50	62,50	70

Peningkatan kompetensi kognisi siswa pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sesuai dengan pendapat Kimble yang menyatakan perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan sebagai hasil dari pengalaman adalah definisi dari belajar. Perubahan tingkah laku yang terjadi dapat dilihat dan terjadi pada waktu yang lama. Hal ini disertai dengan usaha individu sehingga kemampuan seseorang berubah, dari tidak mampu mengerjakan menjadi mampu mengerjakan. Proses belajar merupakan kegiatan dan usahanya. Sedangkan perubahan tingkah laku adalah hasil belajarnya. Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa Penerapan Strategi Pemodelan dengan media film dapat meningkatkan kemampuan menulis Teks Negosiasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi pemodelan dan media film menggunakan aplikasi Whatsapp, dan Google Classroom. dapat meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X TITL B SMK Negeri 1 Pundong. Peningkatan kemampuan menulis teks negosiasi dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, (1) Penulisan sesuai struktur teks (2) organisasi penulisan, (3) ejaan dan tata tulis. Hal tersebut didasarkan pada skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap pratindakan sampai siklus II.

Pada tahap pratindakan skor rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 61,9 meningkat menjadi sebesar 69,31 pada tahap siklus I. Meningkat lagi menjadi sebesar 75,9 pada siklus II. Kenaikan skor rata-rata kelas dari tahap pratindakan ke siklus I sebesar 7,37, siklus I sampai siklus II sebesar 6,52. Sedangkan, kenaikan skor rata-rata kelas dari tahap pratindakan sampai siklus II sebesar 13,89. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II ini telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan secara produk yaitu 100% siswa mendapatkan skor lebih atau sama dengan 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhaidah, S. (1996). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Hulwah, b & Ahmad, M. (2022). Analisis kesulitan belajar menulis permulaan siswa kelas II SD. *Jurnal Basicedu*. 6 (4): 7360-7367.
- Handayani, R., Atmazaki,& Ratna, Ellyya. (2016). Pengaruh teknik pemodelan terhadap ketrampilan menulis cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(2): 306-3012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia ekspresi diri dan akademik*, buku guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (2013). *Cerdas bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia*. Yogyakarta : BPFE.
- Sari, E.K. (2018). Peningkatan ketrampilan memproduksi teks negosiasi dengan teknik pemodelan dengan media video pada peserta didik kelas X IIS 4 SMA N 3 Demak. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Tarigan, D & H.G Tarigan. (1986). *Teknik pengajaran ketrampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Munadi, Y. (2008). *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Gunung Persada Pers.
- Munadi, Y. (2012). *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Homerian Pustaka.